

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pembangunan dunia pariwisata dapat dijadikan sebagai prioritas utama dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Pengembangan pariwisata dilakukan bukan hanya untuk kepentingan wisatawan mancanegara saja, namun juga untuk menggalakan kepentingan wisatawan dalam negeri. Hal ini dikarenakan dampak industri pariwisata yang terasa langsung di masyarakat, baik secara ekonomi maupun sosial. Di bidang ekonomi sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber pendapatan (*income*) perkapita dan penghasil devisa Negara, sehingga di era globalisasi ini banyak negara yang berlomba-lomba untuk mengoptimalkan potensi yang ada di negaranya untuk dijadikan sebagai kawasan wisata yang tentunya menghasilkan pendapatan bagi negaranya. Sedangkan di bidang sosial masyarakat mendapatkan keuntungan diantaranya bertambahnya lapangan pekerjaan dan interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pribumi maupun pendatang dengan budaya penduduk setempat sehingga dapat menyebabkan perubahan gaya hidup (*way of life*).

Pembangunan ke-pariwisataan pada hakekatnya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang berupa kekayaan alam yang indah, keragaman flora fauna, seni budaya, peninggalan sejarah, benda-benda purbakala serta kemajemukan budaya.

Salah satu sektor yang memiliki peranan yang cukup besar dalam pembangunan perekonomian nasional adalah sektor pariwisata. Dunia pariwisata Indonesia sempat lumpuh akibat adanya krisis moneter pada tahun 1998. Selain itu juga bencana dan teror dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang terus-menerus melanda Indonesia membuat kunjungan wisatawan semakin berkurang.

Namun seiring berjalannya waktu, pariwisata di Indonesia mulai bangkit dari keterpurukan, hal ini ditandai dengan diadakannya program visit Indonesia oleh pemerintah. Program Visit Indonesia adalah salah satu kegiatan yang dicanangkan pemerintah untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Program ini tidak hanya dilakukan melalui promosi di media informasi saja, namun dibarengi dengan membenahi setiap sarana dan prasarana kepariwisataan serta dengan menyelenggarakan berbagai perhelatan dalam rangka menarik wisatawan. Program visit Indonesia ini dinilai cukup berperan di dalam meningkatkan kembali kunjungan wisatawan ke Indonesia meski tidak mencapai target yang dicanangkan yaitu 7 juta orang.

Sektor pariwisata telah menjadi primadona dalam usaha peningkatan perekonomian berbagai daerah di Indonesia. Meningkatnya kecenderungan orang untuk berpergian menyebabkan setiap daerah di Indonesia bersaing untuk menawarkan berbagai potensi daerahnya untuk dikelola dan dikunjungi. Sumber dan potensi kepariwisataan Indonesia yang masih belum tergali semua memerlukan perencanaan dan pengembangan yang menyeluruh dan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan lainnya, sehingga diperlukan suatu

keterpaduan dalam perencanaan serta pengembangan pengembangan Wilayah Tujuan Wisata (WTW), Daerah Tujuan Wisata (DTW), maupun Kawasan Tujuan Wisata (KTW).

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah adalah memberikan dampak positif pembangunan perekonomian daerah tersebut. Manfaat yang diperoleh masyarakat setempat apabila usaha pariwisata dikembangkan dengan baik adalah dapat memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, kegiatan pariwisata akan menyerap banyak tenaga kerja pada proyek-proyek pembangunan di tempat rekreasi, objek wisata, hotel, restoran, serta transportasi. Secara tidak langsung, pengembangan sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang selanjutnya akan menimbulkan permintaan-permintaan baru terhadap hasil-hasil pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, maupun industri rumah tangga.

Melihat potensi wisata alam Indonesia yang begitu berlimpah, tentunya sudah menjadi rahasia umum bahwa pariwisata ramah lingkungan menjadi pilihan yang tepat dalam pengembangan pariwisata di Indonesia, mengingat banyak hal yang bisa dikembangkan dari alam Indonesia tersebut. Kawasan wisata ramah lingkungan menjadi pilihan karena konsep pengembangan pariwisata ramah lingkungan sendiri yang menekankan pada menjaga lingkungan agar tetap lestari serta menjaga alam dari kerusakan lingkungan. Ekowisata adalah suatu model pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah-daerah yang dikelola secara

kaidah alam untuk menikmati dan menghargai alam (dan segala bentuk budaya yang menyertainya) yang mendukung konservasi, melibatkan unsur pendidikan dan pemahaman, memiliki dampak yang rendah dan keterlibatan aktif sosio ekonomi masyarakat setempat, sehingga bermunculanlah produk-produk wisata yang mengandung tema ekowisata.

Berkaitan dengan hal di atas akan permasalahan lingkungan hidup akhir-akhir ini sudah semakin ramai dibicarakan. Pembangunan yang bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya sudah tentu tidak lepas dari tujuan agar kehidupan manusia itu terdapat keserasian, keselarasan dan keseimbangan, baik itu kehidupan diantara sesamanya maupun dengan lingkungan alam. Tetapi cita-cita mulia yakni dambaan kehidupan yang serasi, selaras, dan seimbang itu tidak mudah diwujudkan mengingat masyarakat belum sepenuhnya sadar akan pentingnya lingkungan hidup tersebut.

Masalah lingkungan telah menjadi perhatian internasional, bahkan kepopulerannya sering disejajarkan dengan masalah Hak Asasi Manusia (HAM) dan Demokrasi. Lingkungan memang bagian integral dari kehidupan manusia dimanapun dan kapanpun mereka berada. Lingkungan yang sehat akan membuat penduduknya berbahagia, sedangkan lingkungan yang rusak akan membuat penduduknya menderita. Lingkungan memang harus menjadi ukuran keberhasilan suatu proses pembangunan bangsa dan umat manusia.

Mengingat begitu pentingnya peranan lingkungan dalam kehidupan manusia dan pembangunan nasional, khususnya untuk negara berkembang yang umumnya dilanda oleh kehausan ekonomis dan kehausan materi, maka

sudah tiba saatnya untuk mengingatkan perlunya membangun lingkungan sehat bagi kepentingan masyarakat banyak yang seharusnya menjadi tanggung jawab semua pemerintahan negara berkembang.

Pariwisata merupakan industri yang tidak berpolusi. Dibandingkan dengan industri automotif, pertambangan, tekstil, dan manufaktur, industri pariwisata aman-aman saja, tidak menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan. Begitulah yang dipercayai sampai sekarang.

Di antara pariwisata itu ada yang kemudian secara khusus "menjual" keindahan lingkungan alam kepada para wisatawan. Kegiatannya diiklankan sebagai *ecotourism*. Para peminat tidak disuguhi pertunjukan tari-tarian dan acara kebudayaan penduduk setempat, tetapi alam indah yang mempesona, seperti air terjun, lembah sungai, panorama pegunungan yang sejuk udaranya. Atau, keindahan fauna di terumbu karang kebun laut. Mereka dipersilahkan tinggal di tengah alam itu dan bergaul dengan penduduk setempat selama beberapa hari. Tidak sekadar datang, makan-makan, meninggalkan sampah, kemudian pergi lagi.

Pariwisata ramah lingkungan semacam ini mendorong perekonomian rakyat di daerah yang bersangkutan dengan pemberian jasa pelayanan untuk menikmati keindahan alam, sekaligus mengajak rakyat setempat untuk menjaga kelestarian lingkungan yang "dijual" itu.

Keberhasilan pariwisata ramah lingkungan sangat bergantung pada usaha penyadaran semua pihak yang terkait, terutama penduduk setempat dan petugas pemerintah daerah yang bersangkutan.

Periwisata ramah lingkungan tidak hanya perlu memberikan fasilitas pada wisatawan untuk menikmati pemandangan alam yang indah dari kejauhan, tetapi juga kesempatan seluas-luasnya untuk tinggal (menginap dan hidup) nyaman di tengah lingkungan yang indah itu untuk sementara waktu, agar memperoleh kesan yang mendalam tentang lingkungan setempat. Tentunya lingkungan yang bersih.

Kabupaten Tangerang termasuk salah satu daerah tingkat dua yang menjadi bagian dari wilayah Propinsi Banten. Kabupaten Tangerang terletak di bagian Timur Propinsi Banten pada koordinat  $106^{\circ}20'$ - $106^{\circ}43'$  Bujur Timur dan  $6^{\circ}00'$ - $6^{\circ}20'$  Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Tangerang 1.110,38 Km<sup>2</sup> atau 12,62 % dari seluruh luas wilayah Propinsi Banten.

Secara Topografi, Kabupaten Tangerang berada pada wilayah dataran yang terdiri dari wilayah dataran rendah dan dataran tinggi. Dataran rendah sebagian besar berada di wilayah Utara yaitu Kecamatan Teluknaga, Mauk, Kemiri, Sukadiri, Kresek, Kronjo, Pakuhaji, dan Sepatan. Sedangkan dataran tinggi berada di wilayah bagian Tengah ke arah Selatan.

Pertumbuhan penduduk daerah ini cukup pesat. Total penduduk 2.959.600 jiwa, rata-rata pertumbuhan 4,32% per tahun yang didominasi oleh kelompok umur berusia muda. Kelompok umur 0-14 tahun berjumlah 1.195.589 jiwa atau sebesar 40%. Kelompok umur 15-64 tahun sebesar 1.709.158 jiwa atau 57,6%. Sedangkan pada kelompok umur 65 tahun ke atas sebanyak 65.853 jiwa atau 2,2%.



Luas wilayah Kabupaten Tangerang 111.038 ha. Dibagi ke dalam 29 kecamatan dan 316 desa dan kelurahan. Keseluruhan kondisi wilayah memiliki topografi yang relatif datar dengan kemiringan tanah rata-rata 0-3% menurun. Ketinggian wilayah sekitar antara 0-85 m di atas permukaan laut. Curah hujan setahun rata-rata 1.475 mm dan temperatur udara berkisar antara 23 °C - 33 °C. Iklim ini dipengaruhi oleh wilayah di bagian utara yang merupakan daerah pesisir pantai sepanjang kurang lebih 50 km.

Kabupaten Tangerang memiliki banyak potensi wisata terutama untuk sektor wisata bahari. Terdapat delapan lokasi potensi objek wisata, yaitu Kawasan Pantai Selebaran Jati, Pantai Muara, Muara Kalong, Pulau Cangkir, Pantai Dadap, Pantai Tanjung kait, Tanjung Burung, dan Pantai Tanjung Pasir. Kawasan wisata Pantai Tanjung Pasir terletak di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga. Keunggulan Tanjung Pasir ialah pantainya yang landai dengan ombak yang tenang, cocok untuk berenang bagi anak-anak dan anggota keluarga. Posisi Pantai Tanjung Pasir cukup strategis, berhadapan langsung dengan gugusan Kepulauan Seribu. Akses untuk menuju Pantai Tanjung Pasir cukup mudah yaitu hanya 20 km dari arah Kota Tangerang dan tidak jauh dari kawasan bandara internasional Soekarno Hatta, sedangkan waktu tempuh dari arah Jakarta kurang dari satu jam.

Berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan, peran serta masyarakat sekitar kawasan kurang terlibat dalam penerapan ketentuan daya dukung lingkungan (kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya) dalam pembangunan sarana

kepariwisataan serta belum adanya penataan fasilitas secara baik yang didasarkan kepada peletakan zonasi sebagai kawasan wisata ramah lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari segi kebersihan kawasan, Kawasan Wisata Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang belum teratur, banyak masyarakat yang membuang sampah ke sekitar kawasan pantai sehingga menimbulkan pemandangan yang tidak nyaman untuk dilihat dan menimbulkan bau yang tidak sedap serta kurangnya pemantauan kelestarian lingkungan

Sampai saat ini pengembangan dan pengelolaan lingkungan Pantai Tanjung Pasir belum maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan penanganan dan pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Pasir yang ramah lingkungan agar menjadi lebih representative dan mempunyai nilai lebih. (Dinas Pariwisata Kabupaten Tangerang, 2009).

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan yang ada di Pantai Tanjung Pasir inilah yang membuat penulis tertarik untuk membahasnya dan mengangkat suatu judul penelitian yaitu :

**“PENGEMBANGAN PANTAI TANJUNG PASIR SEBAGAI KAWASAN WISATA RAMAH LINGKUNGAN DI KABUPATEN TANGERANG”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang menjadi perhatian penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana geografis Kawasan Wisata Pantai Tanjung Pasir?
2. Bagaimana kondisi eksisting di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Pasir?



3. Bagaimana pembagian zonasi tata ruang Kawasan Wisata Pantai Tanjung Pasir?
4. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk pengembangan Kawasan Wisata Pantai Tanjung Pasir?
5. Pengembangan kawasan wisata ramah lingkungan seperti apakah yang dapat diterapkan di Pantai Tanjung Pasir?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk :

1. Mengidentifikasi geografis Kawasan Wisata Pantai Tanjung Pasir.
2. Mengidentifikasi kondisi eksisting di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Pasir saat ini.
3. Mengidentifikasi pembagian zonasi tata ruang Kawasan Wisata Pantai Tanjung Pasir.
4. Mengidentifikasi usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tangerang untuk pengembangan Kawasan Wisata Pantai Tanjung Pasir.
5. Menganalisis pengembangan kawasan wisata ramah lingkungan seperti apakah yang dapat diterapkan di Pantai Tanjung Pasir.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis :

1. Manfaat akademis

Manfaat akademis, yaitu sebagai salah satu sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga menambah wawasan khususnya pada pengembangan sektor lingkungan kawasan.

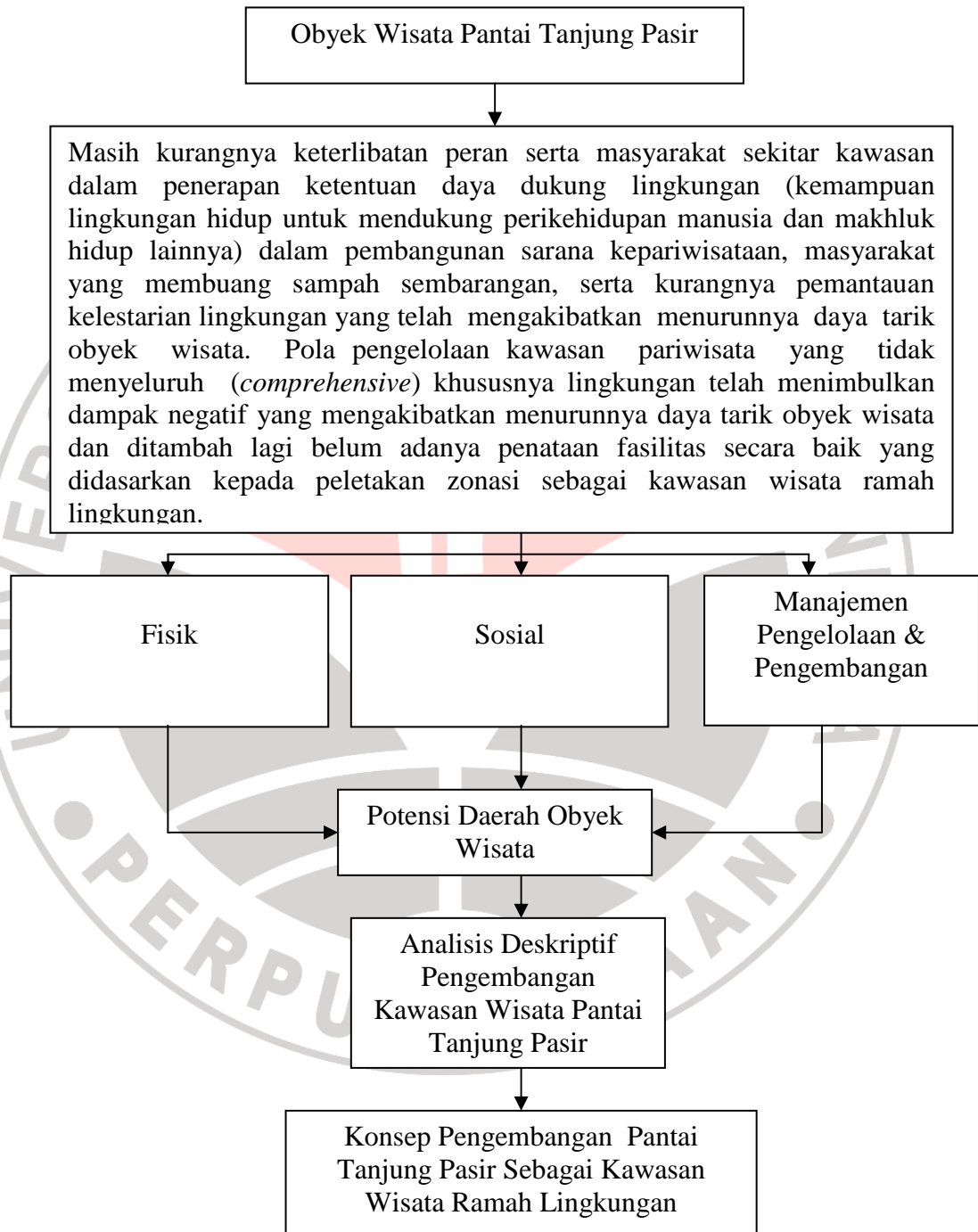
## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah, khususnya bagi Dinas pariwisata dalam pengembangan daerah tujuan wisata dengan :

- a. Teridentifikasinya potensi dan masalah pengembangan Pantai Tanjung Pasir sebagai Kawasan Wisata Ramah Lingkungan di Kabupaten Tangerang.
- b. Terwujudnya suatu pengembangan lingkungan pariwisata dalam pengembangan Pantai Tanjung Pasir yang berkelanjutan.

## E. Kerangka Pemikiran

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2010